

# KAJIAN HARGA POKOK PRODUKSI PROTOTIPE BUAH KELAPA KECIL KUNING DENGAN SISTEM PEMBEBANAN BERBASIS AKTIVITAS DAN EFEKNYA TERHADAP HARGA JUAL DAN PERSEDIAAN

**Wiryawan Suputra Gumi**  
(Dosen STIMI “Hadayani” Denpasar)

**I Nyoman Normal**  
(Peneliti Akuntansi Keuangan, Kelompok Fungsional Tekno-Ekonomi,  
UPT PSTKP Bali–BPPT,)

***Abstracts :** The aims of this research that relate for yellow small coconut fruit prototype were : (1) To calculate cost of good manufactured; (2) To determine cost price; and (3) To recognized ending inventory. The research results shew that : (1) Cost of good manufactured yellow small coconut fruit prototype according to UPT PSTKP Bali was Rp 26.553,31 each unit, that followed by raw materal cost Rp 11.379,99, direct labour cost Rp 7.586,66, variable ovrehead cost Rp 3.793,33, and fixed overhead cost Rp 3.793,33, but according to Activity Based Costing (ABC) systems was Rp 26.969,58 each unit, that followed Unit-Level Activity Cost Rp 19.315,89, Batch-Related Activity Cost Rp 1.571,48, Product-Sustaining Activity Cost Rp 5.591,34, dan Facility-Sustaining Activity Cost Rp 490,86; (2) Selling price yellow small coconut fruit prototype according to UPT PSTKP Bali was Rp 34.519,30 each unit, that price formed by cost of good manufactured Rp 26.553,31 expected profit margin Rp 5.310,66, and operation expense Rp 2.655,33 but according to full cost pricing method, selling price was Rp 35.060,45 each unit, that price formed by cost of good manufactured Rp 26.969,58, expected profit margin Rp 5.393,92, and operating expense Rp 2.696,96; and (3) Ending inventory yellow small coconut fruit prototype according to UPT PSTKP Bali was Rp 1.327.665,50, but according to Finanical Accounting Standard ending inventory was Rp 1.348.479,00. UPT PSTKP Bali recognized and reported ending inventory smaller Rp 20.813,50. Financial statement reported by UPT PSTKP Bali was understated.*

***Key words :** cost of good manufactured, yellow small coconut fruit prototype, selling pirce, ending inventory.*

## PENDAHULUAN

Ciptaan Tuhan yang paling sempurna adalah manusia. Manusia mempunyai keinginan dan kebutuhan yang tidak ada batasnya. Setiap manusia memerlukan barang dan jasa sebagai alat pemuas kebutuhannya. Barang tersebut dapat berupa

barang seni, keperluan rumah tangga, pendidikan, kesehatan dan lain-lainnya. Keramik merupakan produk yang dibutuhkan oleh manusia sebagai alat rumah tangga, benda seni, alat pelengkap bangunan, dan sebagainya. Suatu massa raga keramik yang dibuat dari campuran bahan akan menjadi baik apabila perbandingan antara bahan-

bahan yang digunakan tepat, sehingga dalam proses pembentukan tidak menemui kendala. Bahan baku utama keramik adalah tanah liat atau batuan, terutama tanah liat dan lempung (Effendi, 2000:21). Karakteristik ideal bahan baku *stoneware* bervariasi tergantung pada jenis barang yang dibuat, tetapi sebagian besar orang akan memilih bahan baku yang memiliki sifat fisik mentah prabakar yaitu: sangat plastis untuk pengerjaan dengan teknik putar, mengandung butiran kasar secukupnya yang memungkinkan untuk membuat produk dalam bentuk besar, susut dalam pengeringan, susut kering tidak lebih dari 5%, tidak ada kecenderungan meleot, retak atau pecah dalam pengeringan, tidak mengandung alkali yang akan menimbulkan busa atau bahan organik dalam jumlah besar. Bahan baku produk keramik (*stoneware*) yang baik dan proses produksi sangat mempengaruhi kualitas keramik yang dihasilkan. Produk yang kualitasnya baik akan bermanfaat nyata bagi masyarakat dan memberikan nilai ekonomis tinggi (Normal, 2004:5). Proses produksi merupakan tahapan pengolahan bahan baku untuk menghasilkan produk jadi. Semua tahapan pengolahan harus dilalui dalam menciptakan produk yang memenuhi standar kualitas yang baik.

Prototipe buah kelapa kecil kuning merupakan salah satu bentuk produk keramik yang diproduksi oleh UPT PSTKP Bali-BPPT sebagai barang seni memperbarui desain buah kelapa kecil alami yang hampir setiap hari ada dan dikonsumsi oleh masyarakat untuk dimakan, diminum, maupun dipakai sarana kebutuhan upacara agama. Prototipe buah kelapa kecil kuning yang berkualitas baik, mempunyai nilai seni yang tinggi, serta harga pokok produksi tertentu yang dijangkau konsumen dan bersaing di pasar merupakan harapan yang didambakan dalam pembuatan produk ini. Prototipe buah kelapa kecil kuning saat ini dijual dengan harga Rp per buah yang didasarkan pada taksiran penggunaan biaya bahan baku dan harga pesaing.

Kondisi yang sesungguhnya masih terdapat banyak kekurangan, seperti proses produksi tidak teradministrasi atau tercatat dengan baik, sehingga untuk melakukan evaluasi terhadap proses produksi seringkali hanya didasarkan pada ingatan atau uraian lisan yang tingkat akurasi belum jelas. Pembebanan biaya baik biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik dalam menghitung harga pokok produksi belum dilakukan secara tepat, semua biaya mengacu pada taksiran biaya bahan baku yang validitasnya belum pasti tanpa melihat proses produksi buah kelapa kecil.

Kekurangan tersebut berakibat pada kualitas produk keramik berupa prototipe buah kelapa kecil kuning yang tidak standar dan tidak stabil, sehingga untuk menciptakan produk standar masih jauh dari harapan yang ingin dicapai. Pembebanan biaya yang kurang tepat sebagai akibat dari sistem proses produksi yang tidak jelas berakibat pada kesalahan penentuan harga jual, hal ini mempengaruhi kemampuan bersaing di pasar, dan pada akhirnya mempengaruhi tingkat kemampuan maupun eksistensi UPT PSTKP Bali-BPPT sebagai organisasi pemerintah yang tugas dan fungsi pokoknya adalah pengkajian, penelitian, dan pengembangan produk keramik dan porselin. Pada penelitian ini penulis membatasi penelitian hanya pada harga pokok produksi, harga jual dan nilai persediaan prototipe buah kelapa kecil kuning tinggi 11 cm, dan lebar tengah 10 cm dalam media keramik.

### **Kajian Pustaka**

*Activity Based Costing* menurut Mulyadi (1993:53) merupakan metode penentuan harga pokok produk (*product costing*) yang ditujukan untuk menyajikan informasi harga pokok produk secara cermat (*accurate*) bagi kepentingan manajemen, dengan mengukur secara cermat konsumsi sumber daya dalam setiap aktivitas yang digunakan untuk menghasilkan produk.

*Activity Based Costing* menitikberatkan penentuan harga pokok produk di semua fase pembuatan produk, sejak fase desain dan pengembangan sampai dengan penyerahan produk kepada konsumen. Dengan pendekatan *Activity Based Costing* aktivitas produk dibagi menjadi : fase desain dan pengembangan, fase produksi, dan fase dukungan logistik. Hansen dan Mowen (1997:308) menyebutkan *Activity Based Costing (ABC) systems* adalah sistem penentuan harga pokok produk dengan cara menelusuri biaya-biaya kedalam suatu aktivitas, kemudian membebankan kepada produk. Sistem penentuan harga pokok berdasarkan aktivitas (*ABC Systems*) menawarkan lebih dari sekedar informasi biaya produk yang lebih tepat. Sistem *ABC* ini memberikan pula informasi tentang biaya dan kinerja kegiatan dan sumber daya, dan sistem ini dapat menelusuri biaya secara tepat sampai ke objek biaya selain dari produk seperti misalnya : pelanggan dan saluran distribusi (Ekayani, 2002:46).

Pada dasarnya, didalam perusahaan terdapat empat tingkatan aktivitas yang dilakukan, yaitu : 1) Tingkatan *Unit* adalah aktivitas yang semakin banyak dilakukan apabila *unit* yang diproduksi semakin banyak. Konsekuensinya sumber daya yang diperlukan juga semakin banyak. Contoh dari aktivitas ini adalah aktivitas produksi dan aktivitas inspeksi, apabila inspeksi itu dilakukan 100 persen.; 2) Tingkatan *Batch* adalah aktivitas yang semakin banyak dilakukan apabila barang diproduksi dalam semakin banyak *batch*. Dengan demikian banyak sedikitnya aktivitas ini tidak bergantung pada berapa jumlah unit barang dibuat, tetapi pada dalam berapa kali jumlah unit barang tersebut dibuat; 3) Tingkatan *Product Sustaining* adalah aktivitas yang tidak dipengaruhi oleh berapa jumlah produk atau dalam berapa *batch* produk tersebut dibuat, namun dipengaruhi oleh jumlah jenis produk yang dibuat oleh perusahaan. Misalkan perusahaan tersebut membuat barang-barang konsumen berupa sabun mandi dan

pasta gigi. Aktivitas yang bersifat *product sustaining* akan meningkat hanya bila perusahaan menambah satu jenis produk yang baru lagi., misalnya sabun cuci; 4) Tingkatan *Facility Sustaining* adalah aktivitas yang untuk mempertahankan kapasitas yang dimiliki oleh perusahaan. Biaya ini dibebankan kepada produk atas dasar taksiran unit produk yang dihasilkan pada kapasitas normal divisi penjual.

Biaya barang yang telah diselesaikan selama suatu periode disebut harga pokok produksi barang selesai (*cost of goods manufactured*) atau disingkat harga pokok produksi (Soemarso, 1996:295). Harga pokok produksi terdiri dari biaya pabrik ditambah persediaan dalam proses awal periode, dikurangi persediaan dalam proses akhir periode. Untuk menghitung harga pokok produksi dapat digunakan sistem biaya standar (*standard cost system*).

Salah satu faktor yang memiliki kepastian relatif tinggi yang berpengaruh dalam penentuan harga jual adalah biaya (Mulyadi, 1993:347). Menurut Mas'ud (1985:101) banyak faktor yang yang mempengaruhi pengambilan keputusan tentang harga jual, baik dari dalam perusahaan maupun faktor dari luar perusahaan. Faktor dari dalam perusahaan, seperti biaya produksi dan biaya lain-lain yang relevan, laba yang diinginkan, tujuan perusahaan dan sebagainya. Faktor luar perusahaan seperti persaingan, luas pasar, sifat produk, dan lain-lain. Metode penentuan harga jual Mas'ud (1985:133) adalah : (1) *Gross margin Pricing* : tepat digunakan oleh perusahaan perdagangan atau perusahaan yang tidak membuat sendiri produk yang dijual. Caranya dengan menentukan persentase tertentu diatas harga (*cost*) produk yang dibeli. Persentase ini disebut *mark on percentage* atau *mark up*.  $\text{Harga Jual} = \text{Cost Produk} + (\% \text{ Mark Up} \times \text{Dasar Penentuan Mark Up})$ ; (2) *Direct Cost Pricing (Marginal Income Pricing)*, mendasarkan pada biaya-biaya yang secara proposional dengan volume/ penjualan, sehingga menghasilkan

marginal income. Harga Jual=(Biaya Produksi Variabel+Biaya lain-lain Variabel)+(% yang Diinginkan x Dasar Penentuan Laba); (3) *Full Cost Pricing* : memperhitungkan semua jenis biaya, baik biaya variabel maupun tetap. Semua biaya untuk membuat produk ditambah persentase laba yang diinginkan untuk menutup biaya operasi dan laba yang diinginkan. Harga Jual = Biaya Produksi Total +Margin(Biaya Produksi Total)+Biaya Operasi; (4) *Time and Material Pricing* : harga jual ditentukan dari upah langsung dan tarif lainnya dari bahan baku masing-masing yang dijadikan satu, ditambah dengan jumlah tertentu dari biaya tak langsung serta laba yang diinginkan. Harga Jual = ((Bahan + % Kenaikan (Bahan) + ((Upah + % Kenaikan (Upah)) + ((Jasa + % Kenaikan (Jasa)); (5) *Return on Capital Employed Pricing* : mendasarkan pada prosentase mark up tertentu dari capital employed, yaitu kapital (*Assets*) yang dianggap mempunyai peranan dalam memproduksi barang (produk). Harga Jual = ((*Total Cost* + (% x Aktiva Tetap)) / ((Volume Penjualan Dalam Unit))

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan(2004:14.1) No14 (03) pengertian persediaan adalah aktiva (a) tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal; (b) dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan; atau (c) dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Istilah yang digunakan untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan tergantung pada jenis usaha perusahaan (Baridwan, 1992:149). Pada perusahaan industri yang termasuk persediaan adalah persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi (Nuh, 1999:45). Perusahaan yang tidak mempunyai persediaan adalah perusahaan jasa.

*Stoneware* adalah bahan yang digunakan untuk badan keramik yang cocok pada pembakaran dengan suhu yang tinggi

sekitar 1.200°C – 1.300°C (Alexander, 2000:81). Sifat yang dikandung *stoneware* memiliki titik lebur yang lebih tinggi dibandingkan dengan *earthenware*. Sifat-sifatnya : bодinya (badan) kuat sekali, kerapatannya tinggi, peresapan airnya rendah 1%-2%. Untuk membuat *stoneware* pertama kali digunakan tanah liat murni, yaitu langsung dari penggalian (toko) lalu cari angka peresapan airnya. Bahan baku yang digunakan untuk membentuk *Stoneware* adalah Tanah (Lempung) Putih Kalimantan, Ball Clay Bantur, Feldspar Lodoyo, dan Kuarsa Bakar Belitung. Lempung menurut Hartono (1983:3) dibagi menjadi tiga pengertian, yaitu: sebagai ukuran besar butir, semua bahan padat yang mempunyai ukuran besar butir lebih kecil dari 2 µm; sebagai kumpulan bahan mineral, bahan yang terdapat berbutir halus dan terdiri dari mineral kristalin yang dinamakan mineral lempung; dan sebagai istilah batuan, salah satu bahan yang membentuk *lithosphir*.

*Feldspar* adalah suatu senyawa alumina silikat yang mengandung satu atau lebih unsur basa seperti : K, Na, Ca, dan Ba (Hartono, 1983:83). Suatu kelompok mineral batuan beku yang terutama terdiri dari senyawa silikat dari K, Na dan Ca dalam mana pada umumnya satu kation bisa merupakan kation utama. *Feldspar* jumlahnya berlimpah dan banyak terdapat di dalam kerak bumi, termasuk kelompok mineral silikat (Alexander, 2000:42). *Ball Clay* adalah lempung yang dalam kering menjadi keras dan sangat kuat. Kadang-kadang bila dibuat benda keramik dari bahan *ball clay* akan banyak timbul retak-retak (Hartono, 1983:22). *Ball clay* merupakan lempung sedimentair yang mempunyai butir sangat halus mengandung bahan organik dan pula mempunyai keplastisan yang tinggi, kekuatan kering tinggi dan setelah dibakar berwarna putih atau krem.

Prototipe buah kelapa kecil kuning merupakan salah satu produk keramik berupa barang seni sebagai hasil dari proses

produksi stoneware yang dipakai sebagai modifikasi atau hiasan untuk memberikan kepuasan kepada mereka yang melihat ataupun memiliki. Untuk menarik dan memberi nilai seni pada prototipe buah kelapa, seringkali produk tersebut diberikan pewarnaan yang khusus dan menarik dengan memberikan glasir berwarna yang sesuai. Warna glasir bermacam-macam, tergantung yang diinginkan pemakainya, dengan tujuan untuk memikat dan memuaskan mereka yang melihat. Pada penelitian ini dituangkan glasir kuning.

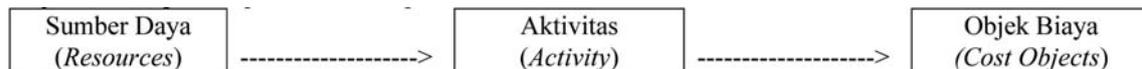
## BAHAN DAN METODE

Jenis data yang digunakan: (1) Data kualitatif, yaitu sejarah berdirinya UPT PSTKP Bali-BPPT, aktiva tetap yang digunakan dalam pembuatan produk, struktur organisasi, fungsi pokok, uraian tugas, proses produksi, dan jenis bahan baku; dan (2) Data kuantitatif, yaitu harga perolehan aktiva

tetap yang digunakan dalam proses produksi, kuantitas bahan, harga bahan, biaya listrik, biaya telepon, biaya air, biaya tenaga kerja selama proses produksi, komposisi bahan, jam mesin, jam tenaga kerja langsung, dan Upah Minimum Kota Denpasar.

Sumber data, yaitu : (1) Data primer, yaitu aktiva tetap, biaya LPG, biaya telepon, biaya air, jam mesin, jam tenaga kerja langsung, komposisi bahan baku, penggunaan bahan baku, biaya pemeliharaan, dan jumlah tenaga kerja langsung; dan (2) Data sekunder, yaitu : upah minimum Kota Denpasar dari Depnakertrans, jenis bahan baku keramik dari Balai Besar Industri Keramik Bandung, dan standar peresapan air yang memenuhi syarat sebagai stoneware dari *American Standard Testing Material (ASTM)*.

Teknik analisis data: 1) *Activity-Based Costing (ABC)* untuk menghitung harga pokok produksi, sesuai bagan berikut



:Perincian biaya pada setiap aktivitas ditentukan dengan konsep *costing* berikut : *Unit-Level Activity Cost*, *Batch-Related Activity Cost*, *Product-Sustaining Activity Cost*, dan *Facility-Sustaining Activity Cost* (Mulyadi, 1993:55). 2) Metode harga jual penuh/*full cost pricing* (Mas'ud, 1993:113) untuk menghitung harga jual, rumusnya : Harga Jual = Biaya Produksi Total + Margin (Biaya Produksi Total) + Biaya Operasi, dan 3) Harga pokok produksi satuan x jumlah satuan yang masih tersisa di gudang pada akhir periode akuntansi, merupakan rumus menghitung persediaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Harga Pokok Produksi Prototipe Buah Kelapa Kecil Kuning

#### - Harga Pokok Produksi Sesungguhnya

Harga pokok produksi Prototipe Buah Kelapa Kecil Kuning yang sesungguhnya

didasarkan pada penggunaan bahan baku.

Komponen harga pokok produksinya adalah 30% Bahan baku, 20% tenaga kerja langsung, 10% overhead pabrik variabel, dan 10% overhead pabrik tetap. Biaya bahan baku pada pembuatan Prototipe Buah Kelapa Kecil Kuning terdiri dari : (massa cor 0,65 liter x Rp 2.500,00 = Rp 1.625,00) + (glasir warna kuning 0,10 liter x 59.199,92 = Rp 5.919,99) = Rp 7.544,99. Selanjutnya  $30/70 \times \text{Harga pokok produksi} = \text{Rp } 7.544,99$ . Harga pokok produksi =  $70/30 \times \text{Rp } 7.544,99 = \text{Rp } 17.604,98$ . Dengan demikian didapat biaya tenaga kerja langsung =  $20/70 \times \text{Rp } 17.604,98 = \text{Rp } 5.029,99$ , biaya overhead pabrik variabel =  $10/70 \times \text{Rp } 17.604,98 = \text{Rp } 2.514,99$ , dan biaya overhead pabrik tetap =  $10/70 \times \text{Rp } 17.604,98 = \text{Rp } 2.514,99$ .

## - Harga Pokok Produksi Seharusnya

### I. Fase Desain dan Pengembangan Produk

#### I.1. Aktivitas Pendesainan

1). *Product-Sustaining Activity Cost* :  
a). Mendesain (melukis) buah kelapa secara tipis  $\rightarrow 0,3500$  jam x (Rp 1.259.000,00 / 4 minggu x 5 hari x 8 jam) x 1 orang = Rp 2.754,06. b). Penebalan perspektif lukisan buah kelapa  $\rightarrow 0,1333$  jam x (Rp 1.259.000,00 / 4 minggu x 5 hari x 8 jam) x 1 orang = Rp 1.049,17. c). Penggunaan pensil 2B  $\rightarrow 1/11$  x Rp 2.500,00 = Rp 227,27. d). Penggunaan buah kelapa  $\rightarrow 1/10$  x Rp 1.500,00 = Rp 150,00. e). Penggunaan kertas desain  $\rightarrow 1/20$  x Rp 5.000,00 = Rp 250,00. *Product-Sustaining Activity Cost* pada aktivitas pendesainan = Rp 2.754,06 + Rp 1.049,17 + Rp 227,27 + Rp 150,00 + Rp 250,00 = Rp 4.430,50.

2). *Facility-Sustaining Activity Cost* :  
a). Penyusutan meja per bulan  $\rightarrow (1/10) \times (1/12) \times$  Rp 500.000,00 = Rp 4.166,67.  
b). Penyusutan kursi per bulan  $\rightarrow (1/10) \times (1/12) \times$  Rp 300.000,00 = Rp 2.500,00.  
c). Penyusutan gedung per bulan  $\rightarrow (1/20) \times (1/12) \times 6 \text{ m}^2 \times$  Rp 1.000.000,00 = Rp 25.000,00. Penyusutan meja, kursi, dan gedung per bulan = Rp 4.166,67 + Rp 2.500,00 + Rp 25.000,00 = Rp 31.766,67. Jam kerja normal per bulan : 4 minggu x 5 hari x 8 jam = 160 jam. Waktu yang diperlukan untuk aktivitas pendesainan : 0,3500 jam + Rp 0,1333 jam = 0,4833 jam. Aktivitas desain yang dapat dilakukan dalam 1 bulan = 160 jam / 0,4833 jam = 331,05 kali. Sekali aktivitas pendesainan dihasilkan 1 buah desain kelapa, sehingga dalam 331,05 kali pendesainan dihasilkan 1 buah x 331,05 = 331,05 buah. Biaya penyusutan meja, kursi, dan gedung per buah produk adalah Rp 31.766,67 / 331,05 = Rp 95,96. Jumlah *Facility-Sustaining Activity Cost* pada aktivitas pendesainan = Rp 95,96. Pembebanan biaya Prototipe Buah Kelapa Kecil Kuning pada Aktivitas pendesainan Rp 4.430,50 + Rp 95,96 = Rp 4.526,46.

#### I.2. Aktivitas Pembuatan Cetakan

1). *Facility-Sustaining Activity Cost* : a). Gips  $\rightarrow 6,5$  kg x Rp 3.500,00 x 1 orang = Rp 22.750,00. b). Sabun kuning  $\rightarrow 65$  gram x Rp 12,00 = Rp 780,00. c). Minyak goreng  $\rightarrow 58,8$  ml x Rp 8,00 = Rp 468,00. d). Tenaga kerja tidak langsung : \*Penuangan campuran gips, dll  $\rightarrow 0,48$  jam x Rp x (Rp 1.259.000,00 / 4 minggu x 5 hari x 8 jam) x 1 orang = Rp 3.777,00. \*Pengerangan  $\rightarrow$  - \*Pengangkatan dan pengambilan cetakan  $\rightarrow 0,26$  jam x Rp (Rp 1.259.000,00 / 4 minggu x 5 hari x 8 jam) x 1 orang = Rp 2.045,88. *Facility-Sustaining Activity Cost* yang dikeluarkan adalah Rp 22.750,00 + Rp 780,00 + Rp 468,00 + (Rp 3.777,00 + Rp 2.045,88) = Rp 29.820,88.

Pembebanan biaya Prototipe Buah Kelapa Kecil Kuning pada aktivitas Pembuatan Cetakan adalah Rp 29.820,88. Cetakan akan digunakan pada aktivitas Pencetakan Prototipe Buah Kelapa, sehingga pembebanan biayanya melalui penyusutan cetakan per bulan. Biaya penyusutan cetakan per bulan =  $(1/4 \times (1/12) \times$  Rp 29.820,88 = Rp 621,27. Jam kerja normal per bulan = 160 jam.

Waktu pengerjaan aktivitas pembentukan prototipe adalah 0,62 jam. Frekuensi pembentukan prototipe buah kelapa kecil kuning dalam 1 bulan adalah 160 jam : 0,62 jam = 258,68 kali. Dalam sekali proses pembentukan prototipe dihasilkan sebanyak 1 buah prototipe, berarti dalam 1 bulan dapat dihasilkan 258,68 buah prototipe. Dengan demikian biaya penyusutan cetakan per buah prototipe adalah Rp 621,27 : 258,68 buah = Rp 2,40 per buah. *Facility-Sustaining Activity Cost* pada aktivitas pembuatan cetakan Rp 2,40.

I.3. Aktivitas Pembuatan Masa Cor : a). Biaya yang diperhitungkan untuk pembuatan massa cor adalah biaya yang dibebankan (ditetapkan) oleh bagian (divisi) pengolahan bahan, karena divisi tersebut bertugas melakukan produksi massa cor dan pengolahan bahan lainnya. b). Harga yang ditetapkan oleh bagian (divisi) pengolahan bahan untuk massa cor pembuat-

an prototipe buah kelapa besar kuning ukuran kecil (tinggi 11 cm dan lebar tengah 10 cm) adalah Rp 2.500,00 per liter.

## II. Fase Produksi

### II.1. Aktivitas Pembentukan Prototipe

1). *Unit-Level Activity Cost* : a.) Penggunaan massa cor --> 0,65 liter x Rp 2.500,00 = 1.625,00. b.) Menyiapkan cetakan dan massa cor --> 0,13 jam x (Rp 1.259.000,00 / 4 minggu x 5 hari x 8 jam) x 1 orang = Rp 1.029,94. c.) Menuangkan massa cor kedalam cetakan --> 0,26 jam x (Rp 1.259.000,00 / 4 minggu x 5 hari x 8 jam) x 1 orang = Rp 2.045,88. d.) Membuka cetakan dan mengambil prototipe --> 0,13 jam x (Rp 1.259.000,00 / 4 minggu x 5 hari x 8 jam) x 1 orang = Rp 1.029,94. e.) Menghaluskan (merapikan) prototipe --> 0,10 jam x (Rp 1.259.000,00 / 4 minggu x 5 hari x 8 jam) x 1 orang = Rp 786,88. Jumlah *Unit-Level Activity Cost* adalah Rp 1.625,00 + Rp 1.029,94 + Rp 2.045,88 + Rp 1.029,94 + Rp 786,88 = Rp 6.517,64. Pembebanan biaya pada aktivitas pembentukan prototipe = Rp 6.517,64.

### II.2. Aktivitas Pembakaran Biskuit

1). *Unit-Level Activity Cost* : a.) Memasukkan prototipe buah kelapa ke dalam tungku pembakar --> 0,3 jam x (Rp 1.259.000,00 / 4 minggu x 5 hari x 8 jam) x 3 orang = Rp 23.606,25. b.) Menghidupkan tungku pembakar --> 0,10 jam x (Rp 1.259.000,00 / 4 minggu x 5 hari x 8 jam) x 1 orang = Rp 786,88. c.) Membakar prototipe buah kelapa : -. d.) Mendinginkan prototipe buah kelapa dalam tungku pembakar : - e.) Mengambil (mengeluarkan) prototipe buah kelapa dari dalam tungku pembakar : --> 0,30 jam x (Rp 1.259.000,00 / 4 minggu x 5 hari x 8 jam) x 3 orang = Rp 23.606,25. *Unit-Level Activity Cost* sekali pembakaran adalah Rp 23.606,25 + Rp 786,88 + Rp 23.606,25 = Rp 47.999,38. Jumlah prototipe dalam sekali pembakaran adalah 8 x 5 x 7 = 280 buah. *Unit-Level Activity Cost* adalah Rp 47.999,38 / 280 buah = Rp 171,43.

2). *Batch-Related Activity Cost* : (a) LPG □ 100 kg x Rp 7.300,00 = Rp 730.000,00. LPG tersebut dapat digunakan untuk membakar biskuit (8 jam) sebanyak 3 kali dan membakar glasir (12 jam) sebanyak 2 kali. Total jam pembakaran untuk 100 kg LPG adalah : (8 jam x 3) + (12 jam x 2) = 48 jam. Tarif LPG menjadi Rp 730.000,00 : 48 jam = Rp 15.208,33 /jam. Sekali pembakaran biskuit membutuhkan biaya LPG : 8 jam x Rp 15.208,33/jam = Rp 121.666,64. Dengan menggunakan tungku ukuran volume besar (panjang 130 cm, lebar 125 cm, dan tinggi 120 cm) dengan kapasitas plat bakar 52 cm x 90 cm x 90 cm, maka jumlah kelapa kecil kuning yang dapat dibakar adalah : 8 x 5 x 7 = 280 buah. Biaya LPG yang dikeluarkan untuk pembakaran biskuit kelapa kecil kuning adalah : Rp 121.666,64 : 280 buah = Rp 434,52/buah. *Batch-Related Activity Cost* pada proses pembakaran biskuit adalah Rp 434,52.

3). *Facility-Sustaining Activity Cost* : (a) Penyusutan tungku → 1/15 x 1/12 x Rp 50.000.000,00 = Rp 277.777,77; (b) Penyusutan regulator → 1/10 x 1/12 x Rp 500.000,00 = Rp 4.166,67; (c) Penyusutan termokopel → 1/8 x 1/12 x Rp 5.000.000,00 = Rp 52.083,33; (d) Penyusutan burner → 1/5 x 1/12 x Rp 500.000,00 x 2 = Rp 16.666,67; (e) Penyusutan Plat bakar → 1/5 x 1/12 x Rp 7.800.000,00 = Rp 130.000,00; dan (f) Penyusutan gedung → 1/20 x 1/12 x 2m x 2,5 m x Rp 1.000.000,00 = Rp 20.833,33. Jumlah *Facility-Sustaining Activity Cost* per bulan = Rp 277.777,77 + Rp 4.166,67 + Rp 52.083,33 + Rp 16.666,67 + Rp 130.000,00 + Rp 20.833,33 = Rp 501.527,77. Jika dalam sebulan, tungku hanya digunakan untuk membakar biskuit, maka jam kerja normal tungku adalah 4 minggu x 5 hari x 8 jam = 160 jam. Waktu pembakaran biskuit 8 jam. Frekuensi pembakaran biskuit buah kelapa dalam 1 bulan = 160 jam / 8 jam = 20 kali. *Facility-Sustaining Activity Cost* untuk sekali bakar = Rp 501.527,77 / 20 = Rp 25.076,39. Untuk sekali bakar bisa dihasilkan 280 buah, sehingga biaya penyusutan per buah = Rp

$25.076,39 / 280 = \text{Rp } 89,56$ . Pembebanan biaya prototipe buah kelapa kecil kuning pada aktivitas pembakaran biskuit adalah  $\text{Rp } 171,43 + \text{Rp } 434,52 + \text{Rp } 89,56 = \text{Rp } 695,51$ .

### II.3. Aktivitas Penghalusan

1). *Unit-Level Activity Cost* : a). Penghalusan -->  $0,0833 \text{ jam} \times (\text{Rp } 1.259.000,00 / 4 \text{ minggu} \times 5 \text{ hari} \times 8 \text{ jam}) \times 1 \text{ orang} = \text{Rp } 655,47$ . b). Penempatan di tempat penjemuran -->  $0,0083 \times (\text{Rp } 1.259.000,00 / 4 \text{ minggu} \times 5 \text{ hari} \times 8 \text{ jam}) \times 1 \text{ orang} = \text{Rp } 65,55$ . c). Penggunaan amplas -->  $1 \text{ lembar} \times \text{Rp } 1.000,00 \times 1/5 = \text{Rp } 200,00$ . d). Penggunaan air -->  $0,0015 \text{ m}^3 \times \text{Rp } 625 \times 1/280 = \text{Rp } 0,0033$ . *Unit-Level Activity Cost* yang dikeluarkan adalah  $\text{Rp } 655,47 + \text{Rp } 65,55 + \text{Rp } 200,00 + \text{Rp } 0,0033 = \text{Rp } 921,02$ .

2). *Batch-Related Activity Cost* : a). Persiapan alat dan bahan -->  $0,0067 \text{ jam} \times (\text{Rp } 1.259.000,00 / 4 \text{ minggu} \times 5 \text{ hari} \times 8 \text{ jam}) \times 1 \text{ orang} = \text{Rp } 39,86$ . *Batch-Related Activity Cost* yang dikeluarkan adalah :  $\text{Rp } 39,86$ .

3). *Facility-Sustaining Activity Cost* : a). Biaya penyusutan ember -->  $1/2 \times 1/12 \times \text{Rp } 25.000,00 \times 1 \text{ buah} = \text{Rp } 1.041,67$ . b). Biaya penyusutan papan (triplek) -->  $1/2 \times 1/12 \times (2 \text{ m} \times 1,6 \text{ m} / 2,5 \text{ m} \times 1,5 \text{ m}) \times \text{Rp } 42.000,00 \times 1 \text{ buah} = \text{Rp } 1.493,33$ . c). Biaya penyusutan gedung -->  $1/20 \times 1/12 \times 2 \text{ m} \times 2,0 \text{ m} \times \text{Rp } 1.000.000,00 = \text{Rp } 16.666,67$ . Jumlah *Facility-Sustaining Activity Cost* per bulan =  $\text{Rp } 1.041,67 + \text{Rp } 1.493,33 + \text{Rp } 16.666,67 = \text{Rp } 19.201,67$ . Jika dalam sebulan, aktiva tetap hanya digunakan untuk proses penghalusan, maka jam kerja normal tungku adalah  $4 \text{ minggu} \times 5 \text{ hari} \times 8 \text{ jam} = 160 \text{ jam}$ . Waktu penghalusan prototipe buah kelapa dalam satu bulan =  $0,0067 \text{ jam} + 0,0833 \text{ jam} + 0,0083 \text{ jam} = 0,0983 \text{ jam}$ . Frekuensi penghalusan buah kelapa dalam 1 bulan =  $160 \text{ jam} / 0,0983 \text{ jam} = 1.627,67 \text{ kali}$ . *Facility-Sustaining Activity Cost* untuk sekali penghalusan =  $\text{Rp } 19.201,67 / 1.627,67 = \text{Rp } 11,80$ . Untuk sekali penghalusan bisa dihasilkan 1 buah, sehingga biaya penghalusan per buah =  $\text{Rp } 11,80 / 1 = \text{Rp } 11,80$ . Pembebanan

biaya prototipe buah kelapa kecil kuning pada aktivitas penghalusan adalah  $\text{Rp } 921,02 + \text{Rp } 39,86 + \text{Rp } 11,80 = \text{Rp } 972,68$ .

### II.4. Aktivitas Pengglasiran

1). *Unit-Level Activity Cost* : a). Penggunaan glasir Kuning -->  $0,10 \text{ liter} \times 59.199,92 = \text{Rp } 5.919,99$ . b). Pencelupan prototipe ke dalam glasir -->  $0,0333 \text{ jam} \times (\text{Rp } 1.259.000,00 / 4 \text{ minggu} \times 5 \text{ hari} \times 8 \text{ jam}) \times 1 \text{ orang} = \text{Rp } 262,03$ . c). Spon -->  $2 \text{ buah} \times \text{Rp } 1.500,00 = \text{Rp } 3.000,00$ . Jumlah prototipe buah kelapa kecil kuning yang dapat diglasir = 280 buah. Biaya spon per unit =  $\text{Rp } 3.000,00 / 280 \text{ buah} = \text{Rp } 10,71$ . *Unit-Level Activity Cost* yang dikeluarkan untuk aktivitas pengglasiran adalah  $\text{Rp } 5.919,99 + \text{Rp } 262,03 + \text{Rp } 10,71 = \text{Rp } 6.192,73$  per buah.

2). *Batch-Related Activity Cost* : a). Persiapan alat dan bahan -->  $0,0022 \text{ jam} \times (\text{Rp } 1.259.000,00 / 4 \text{ minggu} \times 5 \text{ hari} \times 8 \text{ jam}) \times 3 \text{ orang} = \text{Rp } 51,93$ . *Batch-Related Activity Cost* yang dibebankan pada proses pengglasiran =  $\text{Rp } 51,93$ .

3). *Facility-Sustaining Activity Cost* : a). Biaya penyusutan ember per bulan :  $1/2 \times 1/12 \times \text{Rp } 25.000,00 \times 2 \text{ buah} = \text{Rp } 2.083,33$ . b). Biaya penyusutan papan (meja) per bulan -->  $1/10 \times 1/12 \times \text{Rp } 300.000,00 \times 1 \text{ buah} = \text{Rp } 2.500,00$ . c). Biaya penyusutan kursi per bulan -->  $1/10 \times 1/12 \times \text{Rp } 200.000,00 \times 1 \text{ buah} = \text{Rp } 1.666,67$ . d). Biaya penyusutan gedung per bulan =  $1/20 \times 1/12 \times \text{Rp } 2 \text{ m} \times 2 \text{ m} \times \text{Rp } 1.000.000,00 = \text{Rp } 16.666,67$ . e). Biaya penyusutan penjepit per bulan -->  $1/5 \times 1/12 \times \text{Rp } 15.000,00 \times 1 \text{ buah} = \text{Rp } 250,00$ . Jumlah biaya penyusutan per bulan adalah  $\text{Rp } 2.083,33 + \text{Rp } 2.500,00 + 1.666,67 + \text{Rp } 16.666,67 + \text{Rp } 250,00 = \text{Rp } 23.166,67$ . Jika dalam sebulan, aktiva tetap hanya digunakan untuk proses pengglasiran, maka jam kerja normal aktiva tetap adalah  $4 \text{ minggu} \times 5 \text{ hari} \times 8 \text{ jam} = 160 \text{ jam}$ . Waktu pengglasiran prototipe buah kelapa dalam satu bulan =  $0,0022 \text{ jam} + 0,0333 \text{ jam} = 0,0355 \text{ jam}$ . Frekuensi penghalusan buah kelapa dalam 1 bulan =  $160 \text{ jam} / 0,0355 \text{ jam} = 4.507,04 \text{ kali}$ . *Facility-Sustaining*

*Activity Cost* untuk sekali pengglasiran = Rp 23.166,67 / 4.507,04 = Rp 5,14. Untuk sekali pengglasiran bisa dihasilkan 1 buah prototipe, sehingga *Facility-Sustaining Activity Cost* per buah = Rp 5,14 / 1 = Rp 5,14. Pembebanan biaya prototipe buah kelapa kecil kuning pada aktivitas pengglasiran = Rp 6.192,73 + Rp 51,93 + Rp 5,14 = Rp 6.249,80.

## II.5. Aktivitas Pembakaran Glasir

1). *Unit-Level Activity Cost* : a). Memasukkan prototipe buah kelapa kecil kuning ke dalam tungku pembakar --> 0,75 jam x (Rp 1.259.000,00 / 4 minggu x 5 hari x 8 jam) x 3 orang = Rp 17.704,69. b). Menghidupkan tungku pembakar --> 0,1 jam x (Rp 1.259.000,00 / 4 minggu x 5 hari x 8 jam) x 1 orang = Rp 786,88. c). Membakar prototipe buah kelapa kecil putih selama 12 jam --> - d). Mendinginkan prototipe buah kelapa kecil kuning selama 1 jam --> - e). Mengambil (mengeluarkan) prototipe buah kelapa kecil kuning dari dalam tungku --> 0,75 jam x (Rp 1.259.000,00 / 4 minggu x 5 hari x 8 jam) x 3 orang = Rp 17.704,69. Total *Unit-Level Activity Cost* yang dibebankan pada proses pembakaran glasir = Rp 17.704,69 + Rp 786,88 + Rp 17.704,69 = Rp 36.196,25. Prototipe yang dapat dibakar adalah 280 buah. *Unit-Level Activity Cost* pada proses pembakaran glasir = Rp 36.196,25/280 = Rp 129,27.

2). *Batch-Related Activity Cost* (a) LPG → 100 kg x Rp 7.300,00 = Rp 730.000,00. LPG tersebut dapat digunakan untuk membakar biskuit (8 jam) sebanyak 3 kali dan membakar glasir (12 jam) sebanyak 2 kali. Total jam pembakaran untuk 100 kg LPG adalah : (8 jam x 3) + (12 jam x 2) = 48 jam. Tarif LPG menjadi Rp 730.000,00 : 48 jam = Rp 15.208,33 /jam. Sekali pembakaran glasir membutuhkan biaya LPG : 12 jam x Rp 15.208,33/jam = Rp 182.499,96. Dengan menggunakan tungku ukuran volume besar (panjang 130 cm, lebar 125 cm, dan tinggi 120 cm) dengan kapasitas plat bakar 52 cm x 90 cm x 90 cm, maka jumlah kelapa kecil kuning yang dapat dibakar adalah : 8 x 5 x 7 = 280 buah. Biaya LPG yang dikeluarkan

untuk pembakaran biskuit kelapa kecil kuning adalah : Rp 182.499,96 : 280 buah = Rp 651,79/buah. *Batch-Related Activity Cost* pada proses pembakaran biskuit adalah Rp 651,79.

3). *Facility-Sustaining Activity Cost* : (a) Penyusutan tungku → 1/15 x 1/12 x Rp 50.000.000,00 = Rp 277.777,77; (b) Penyusutan regulator → 1/10 x 1/12 x Rp 500.000,00 = Rp 4.166,67; (c) Penyusutan termokopel → 1/8 x 1/12 x Rp 5.000.000,00 = Rp 52.083,33; (d) Penyusutan burner → 1/5 x 1/12 x Rp 500.000,00 x 2 = Rp 16.666,67; (e) Penyusutan Plat bakar → 1/5 x 1/12 x Rp 7.800.000,00 = Rp 130.000,00; dan (f) Penyusutan gedung → 1/20 x 1/12 x 2m x 2,5 m x Rp 1.000.000,00 = Rp 20.833,33. Jumlah *Facility-Sustaining Activity Cost* per bulan = Rp 277.777,77 + Rp 4.166,67 + Rp 52.083,33 + Rp 16.666,67 + Rp 130.000,00 + Rp 20.833,33 = Rp 501.527,77. Jika dalam sebulan, tungku hanya digunakan untuk membakar glasir, maka jam kerja normal tungku adalah 4 minggu x 5 hari x 8 jam = 160 jam. Waktu pembakaran biskuit 12 jam. Frekuensi pembakaran glasir buah kelapa dalam 1 bulan = 160 jam / 12 jam = 13,33 kali. *Facility-Sustaining Activity Cost* untuk sekali bakar = Rp 501.527,77 / 13,33 = Rp 37.623,99. Untuk sekali bakar bisa dihasilkan 280 buah, sehingga biaya penyusutan per buah = Rp 37.623,99/ 280 = Rp 134,37. Pembebanan biaya prototipe buah kelapa kecil kuning pada aktivitas pembakaran biskuit adalah Rp 129,27 + Rp 651,79 + Rp 134,37 = Rp 915,43.

## III. Fase Dukungan Logistik

### III.1. Aktivitas Penyimpanan (Penyimpanan)

1). *Product-Sustaining Activity Cost* : a). Memindahkan produk ke gudang penyimpanan → 0,75 jam x (Rp 1.259.000,00 / 4 minggu x 5 hari x 8 jam) x 1 orang = Rp 5.901,56. Jumlah produk yang dapat dipindahkan adalah 280 buah. *Product-Sustaining Activity Cost* per buah produk adalah Rp 5.901,56/280 = Rp 21,08.

2). *Facility-Sustaining Activity Cost* :

a). Penyusutan gudang penyimpanan :  $1/20 \times 1/12 \times \text{Rp } 1.000.000,00 \times 3 \text{ m} \times 3 \text{ m} = \text{Rp } 37.500,00$ . b). Penyusutan Rak barang :  $1/5 \times 1/12 \times (2 \times \text{Rp } 3.000.000,00 + 2 \times \text{Rp } 2.000.000,00) = 166.666,67$ . Jumlah penyusutan aktiva tetap =  $\text{Rp } 37.500,00 + \text{Rp } 166.666,67 = \text{Rp } 204.166,67$ . Apabila aktiva tetap hanya digunakan untuk menyimpan prototipe buah kelapa kecil kuning, maka jam kerja normal = 4 minggu  $\times$  5 hari  $\times$  24 jam = 480 jam. Waktu penempatan prototipe buah kelapa kecil kuning dalam satu bulan = 0,75 jam + 24 jam = 24,75 jam. Frekuensi penempatan prototipe buah kelapa kecil kuning dalam 1 bulan = 480 jam

/ 24,75 jam = 19,39 kali. Biaya penyusutan aktiva tetap untuk sekali penempatan =  $\text{Rp } 204.166,67 / 19,39 = \text{Rp } 10.464,72$ . Untuk sekali penempatan bisa dilakukan  $(25 \times 4 \times 4 \times 2 \text{ rak}) + (18 \times 4 \times 4 \times 2 \text{ rak}) = 1.376$  buah prototipe, sehingga biaya penyusutan aktiva tetap per buah =  $\text{Rp } 10.464,72 / 1.376 = \text{Rp } 7,60$ . Jadi *Facility-Sustaining Activity Cost* pada aktivitas penempatan =  $\text{Rp } 7,60$ . Pembebanan biaya prototipe buah kelapa kecil kuning pada aktivitas penempatan adalah  $\text{Rp } 21,08 + \text{Rp } 7,60 = \text{Rp } 28,68$ . Harga pokok produksi Prototipe Buah Kelapa Kecil Kuning Ukuran Tinggi 11 cm dan Panjang Tengah 10 cm terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Harga Pokok Produksi Seharusnya Prototipe Buah Kelapa Kecil Kuning (t 13 cm & pt 13 cm)

Fase	Aktivitas Dalam Proses Produksi	Rincian Biaya				Harga Pokok Produksi
		Unit-Level Activity Cost	Batch-Related Activity Cost	Product-Sustaining Activity Cost	Facility-Sustaining Activity Cost	
Desain dan Pengembangan	Pendesainan	-	-	4.430,50	95,96	4.526,46
	Pembentukan Cetakan	-	-	-	2,40	2,40
Produksi	Pembentukan	6.517,64	-	-	-	6.517,64
	Pembakaran Biskuit	171,43	434,52	-	89,56	695,51
	Penghalusan	921,02	39,86	-	11,80	972,68
	Pengglasiran	6.192,73	51,93	-	5,14	6.249,80
Dukungan Logistik	Pembakaran Glasir	129,27	651,79	-	134,37	915,43
	Penyimpanan	-	-	21,08	7,60	28,68
Jumlah		15.566,95	1.178,10	4.451,58	346,83	19.908,60

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2012.

Tabel 1 menunjukkan bahwa harga pokok produksi yang Seharusnya Prototipe Buah Kelapa Kecil Kuning Ukuran Tinggi 11 cm dan Panjang Tengah 10 cm yang seharusnya adalah sebesar  $\text{Rp } 19.908,60$ . Jumlah tersebut terdiri dari *Unit-Level Activity Cost*  $\text{Rp } 15.566,95$ , *Batch-Related Activity Cost*  $\text{Rp } 1.178,10$ , *Product-Sustaining Activity Cost*  $\text{Rp } 4.451,58$ , dan *Facility-Sustaining Activity Cost*  $\text{Rp } 346,83$ . Harga pokok produksi Prototipe Buah Kelapa Kecil Kuning tersebut dapat digunakan untuk menentukan harga jual.

Harga pokok produksi Prototipe Buah Kelapa Kecil Kuning yang sesungguhnya menurut UPT PSTKP Bali ( $\text{Rp } 17.604,98$ ) lebih rendah dibandingkan perhitungan yang

seharusnya menurut konsep *Activity-Based Costing* ( $\text{Rp } 19.908,60$ ). Selisihnya adalah sebesar  $\text{Rp } 2.303,62$ . Kerendahan harga pokok produksi akan sangat berpengaruh pada penentuan harga jual.

### Harga Jual Prototipe Buah Kelapa Kecil Kuning

#### - Harga Jual Sesungguhnya

Harga jual yang sesungguhnya Prototipe Buah Kelapa Kecil Kuning = Harga Pokok Produksi + Biaya operasi + Laba yang diinginkan. Harga jual = Harga Pokok Produksi + 20 % (Harga Pokok Produksi) + 10% (Harga Pokok Produksi). Harga Jual =  $\text{Rp } 17.604,98 + 20 \% (\text{Rp } 17.604,98) + 10\% (17.604,98)$ . Harga Jual =  $\text{Rp } 17.604,98 +$

Rp 3.520,99 + 1.760,50. Harga jual = Rp 22.886,47. Harga jual yang sesungguhnya Prototipe Buah Kelapa Kecil Kuning adalah Rp 22.886,47, yang terdiri dari harga pokok produksi Rp 17.604,98, biaya operasi Rp 3.520,99 ( biaya pemasaran Rp 2.112,59 dan biaya administrasi & umum Rp 1.408,40), dan margin laba Rp 1.760,50.

#### **- Harga Jual Seharusnya**

Pada penelitian ini harga jual mengacu pada harga pokok produksi. Dengan mengasumsikan marjin yang diharapkan adalah 10% dan biaya operasi yang dibebankan sebesar 20% yang terdiri dari biaya pemasaran 12%, dan biaya administrasi dan umum 8%, maka harga jual yang seharusnya Prototipe Buah Kelapa Kecil Kuning kepada konsumen adalah : Harga Jual = Biaya Produksi Total + Biaya Operasi + Margin yang diharapkan. Harga Jual = Rp 19.908,60 + 20% (Rp 19.908,60) + 10% (Rp 19.908,60). Harga Jual = Rp 19.908,60 + Rp 3.981,72 + 1.990,86. Harga Jual = Rp 25.881,18. Harga jual yang seharusnya Prototipe Buah Kelapa Kecil Kuning Rp 25.881,18, yang terdiri dari harga pokok produksi Rp 19.908,60, biaya operasi Rp 3.981,72 (biaya pemasaran Rp 2.389,03 dan biaya administrasi & umum Rp 1.592,69), dan margin laba yang diharapkan Rp 1.990,86.

Harga jual Prototipe Buah Kelapa Kecil Kuning yang sesungguhnya (menurut perhitungan UPT PSTKP Bali) sebesar Rp 22.886,47 lebih rendah daripada harga jual yang seharusnya (menurut metode *full cost pricing*) sebesar Rp 25.881,18). Perbedaan atau selisihnya sebesar Rp 2.994,71.

#### **Persediaan Akhir Prototipe Buah Kelapa Kecil Kuning**

##### **- Persediaan Sesungguhnya**

Harga pokok produksi dihitung berdasarkan penggunaan bahan baku (70/30) x Rp 7.544,99 yang besarnya adalah Rp 17.604,98. Apabila Prototipe Buah Kelapa

Kecil Kuning dapat diproduksi sebanyak 500 unit dalam satu periode akuntansi, dan laku terjual 425 unit, maka nilai persediaan akhir sesungguhnya yang masih tersisa di gudang adalah 75 unit x Rp 17.604,98 = Rp 1.320.373,50. Nilai persediaan akhir sesungguhnya Prototipe Buah Kelapa Kecil Kuning merupakan komponen laporan keuangan. Persediaan merupakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan dalam neraca merupakan aktiva lancar sedangkan dalam laporan perhitungan laba rugi merupakan unsur pengurang barang yang tersedia untuk dijual untuk mendapatkan harga pokok penjualan.

##### **- Persediaan Seharusnya**

Persediaan akhir seharusnya yang masih tersisa di gudang yang harus dilaporkan di neraca menurut perhitungan yang seharusnya adalah sebesar 75 unit x Rp 19.908,60 = Rp 1.493,145,00. Nilai persediaan akhir seharusnya Prototipe Buah Kelapa Kecil Kuning merupakan komponen laporan keuangan. Persediaan merupakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan dalam neraca merupakan aktiva lancar sedangkan dalam laporan perhitungan laba rugi merupakan unsur pengurang barang yang tersedia untuk dijual untuk mendapatkan harga pokok penjualan.

Persediaan akhir yang sesungguhnya (menurut perhitungan UPT PSTKP Bali) lebih rendah sebesar Rp 172.771,50 dari yang seharusnya (menurut perhitungan teori akuntansi keuangan). Hal ini membawa konsekuensi pada pengguna informasi keuangan dalam pengambilan keputusan.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat dibuat simpulan sebagai berikut : (1). Prototipe Buah Kelapa Kecil Kuning adalah salah satu produk keramik berupa barang seni sebagai modifikasi buah kelapa yang ukurannya kecil (tinggi 11 cm, dan lebar tengah 10 cm) dan diberi glasir berwarna kuning; (2).

Harga pokok produksi Prototipe Buah Kelapa Kecil Kuning yang sesungguhnya adalah Rp 17.604,98, terdiri dari biaya bahan baku Rp 7.544,99, biaya tenaga kerja langsung Rp 5.029,99, biaya overhead pabrik variabel Rp 2.514,99, dan biaya overhead pabrik tetap Rp 2.514,99, sedangkan menurut perhitungan yang seharusnya adalah Rp 19.908,60, yang terdiri dari *Unit-Level Activity Cost* Rp 15.566,95, *Batch-Related Activity Cost* Rp 1.178,10, *Product-Sustaining Activity Cost* Rp 4.451,58, dan *Facility-Sustaining Activity Cost* Rp 346,83; (3). Harga jual Prototipe Buah Kelapa Kecil Kuning yang sesungguhnya adalah Rp 22.886,47, yang terdiri dari harga pokok produksi Rp 17.604,98, biaya operasi Rp 3.520,99 ( biaya pemasaran Rp 2.112,59 dan biaya administrasi & umum Rp 1.408,40), dan margin laba yang diinginkan Rp 1.760,50, sedangkan harga jual yang seharusnya adalah Rp 25.881,18, terdiri dari harga pokok produksi Rp 19.908,60, biaya operasi Rp 3.981,72 (biaya pemasaran Rp 2.389,03 dan biaya administrasi & umum Rp 1.592,69), dan margin laba yang diinginkan Rp 1.990,86.; dan (4). Persediaan akhir Prototipe Buah Kelapa Kecil Kuning yang sesungguhnya adalah Rp 1.320.373,50, sedangkan yang seharusnya adalah Rp 1.493.145,00. UPT PSTKP Bali mengakui dan melaporkan persediaan akhir yang lebih rendah sebesar Rp 172.771,50 daripada yang seharusnya. Laporan keuangan yang dibuat UPT PSTKP Bali bersifat *understated*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, Brian. 2000. *Panduan Praktis Kamus Keramik Untuk Praktisi, Perajin, dan Industri*. Jakarta. Milenia Populer.
- Ardi, Solichin. 1986. *Pengujian Bahan Mentah dan Produk Keramik*. Bandung. Balai Besar Pen. dan Pengembangan Industri Keramik.
- Anonimous. 1999. *Lokasi dan Sumber Daya Bahan Galian C*. Mataram. Dinas Pertambangan & Energi Propinsi NTB.
- Cingah, Made, dk.. 2006. *Kajian Tekno-Ekonomi Terhadap Karakteristik, Harga Pokok Produksi, dan Harga Jual Bahan Mentah Keramik Komposisi KR-35 Sebagai Raga Stoneware Dengan Peresapan Air 1,08% Pada Suhu Bakar 1.250°C*. Forum Manajemen, Vol. 4, Nomor 1, Th 2006.23-34.
- Cooper, Donald R. dan Emory, C. William. 1998. *Metode Penelitian Bisnis*. Jilid 2. Edisi Kelima. Jakarta. Erlangga.
- Effendi, M. Dachyar. 2000. *Analisa Ekonomi Industri Pengolahn Bahan Baku Keramik di Bali*. Mandiri (Majalah Politeknik Negeri Bali). Nomor 18, Oktober 2000. 20-24.
- Gorda, I Gusti Ngurah. 1994. *Metode Penelitian Sosial*. Denpasar. Undiknas.
- Hansen & Mowen. 1997. *Accounting and Control, Cost Management*. USA. South Western College.
- Hartono, Y.M.V. 1983. *Bahan Mentah Untuk Pembuatan Keramik*. Bandung. Balai Besar Litbang Industri Keramik.
- Horngren, Charles T. 1991. *Pengantar Akuntansi Manajemen*. Jilid 2. Edisi Keenam. Cetakan II. Jakarta. Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan – Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, Paragraf 14 No.03*. Jakarta. Salemba Empat.

- Kamiana, Nyoman, dk. 2005. *Penerapan Metode Biaya Absorpsi Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Masa Bodi Kalimantan Komposisi FC2R dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Laba*. Forum Manajemen. Volume 3, Nomor 1, Tahun 2005. 55-63.
- Mas'ud, MC. 1985. *Akuntansi Manajemen*. Buku Dua. Edisi Revisi. Yogyakarta. FE UGM.
- Mulyadi. 1993. *Akuntansi Manajemen (Konsep, Manfaat, dan Rekayasa)*. Edisi Kedua. Yogyakarta. Bagian Penerbit STIE YKPN.
- Pulasari Jro Mangku. 2007. *Pengastawa Isth Dewata Lan Samudaya*. Cetakan Pertama. Surabaya. Paramita.
- Reeve, James M.. 2000. *Redings and Issues in Cost Management*. Second Edition. USA. South-Western College Publishing.
- Setiabudhi, Natas. 2011. *Belajar Sendiri Membuat Keramik*. Cetakan I. Bandung. Bejana.
- Soemarso, S.R.. 1992. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi IV. Buku 1. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan I. Bandung. CV Alfabeta.
- Sundari, Komang Nelly. 2000. *Pengujian Penyusutan dan Peresapan Air Serta Berat Jenis Terhadap Kualitas Raga Keramik*. Mandiri (Majalah Politeknik Negeri Bali). Nomor 18, Okt. 2000. 25-29.
- Supriyono, R.A. 1983. *Akuntansi Biaya, Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Buku 1. Edisi 2. Yogyakarta. BPFE.